

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam penjelasan dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada dasarnya ialah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran harus direncanakan agar menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan, bermakna dan efektif. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2006, hlm. 17) tentang pembelajaran yang efektif bahwa pembelajaran harus menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Guru harus menjadi fasilitator dan mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal itu sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016, dinyatakan bahwa

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan segala potensi yang ada di dalam peserta didik itu sendiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Guru memiliki peranan yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam

**Herin Herlina, 2018**

*PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idenya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Menurut Daulae (2014, hlm. 6) Peran guru ialah sebagai mediator (penghubung/perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Pada akhirnya peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya yang akhirnya pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya. Maka dari itu seharusnya guru melakukan pembelajaran secara kontekstual sehingga siswa mudah mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang sudah siswa temukan.

Berdasarkan hasil *sit in* di kelas III pada salah satu SD di kota Bandung kenyataannya masih banyak siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa saat belajar kurang memperhatikan penjelasan guru, saat berkelompok siswa kurang memperhatikan siswa yang sedang melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa sudah mampu membaca, hanya saja guru kurang memfasilitasi siswa agar menemukan informasi melalui membaca. Pembelajaran di dalam kelas cenderung pasif dan satu arah, karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak melatih siswa untuk berdiskusi dan merumuskan sesuatu, karena selalu dilakukan secara individu, tidak kontekstual dan hanya melakukan aktivitas di bangku masing-masing. Guru lebih banyak ceramah dengan menjelaskan materi yang berpatok pada buku sumber, selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru, dan meminta siswa mengerjakan latihan soal pada buku tema, tidak ada pengetahuan lebih. Siswa menjadi kaku dan kurang tereksplor keterampilannya karena tidak ada kegiatan lebih seperti praktikum dan penggunaan media. Kegiatan pembelajaran kurang membangun semangat dan menciptakan suasana menyenangkan karena kurangnya ice breaking di awal dan pertengahan pembelajaran. Pembelajaran yang kurang terarah dan memaksimalkan aktivitas ini terkait dengan pembuatan

**Herin Herlina, 2018**

***PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang hanya menjadi kelengkapan administrasi semata saja tanpa adanya pengembangan atau tindak lanjut, padahal RPP sendiri penting agar pelaksanaan menjadi lebih terarah, optimal dan pembelajaran lebih efektif atau mencapai tujuan.

Rendahnya aktivitas belajar menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Permasalahan ini setelah diteliti terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya pembelajaran yang berpusat pada guru, guru tidak memfasilitasi pembelajaran menggunakan media atau variasi model maupun permainan agar menjadi lebih bermakna karena guru hanya mendapatkan informasi dari satu buku sumber saja dan tidak mengembangkan secara lebih lanjut. Kurangnya minat siswa dalam belajar. Faktor-faktor tersebut tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi monoton, membosankan, terkadang materi menjadi abstrak, menjadikan rasa ingin tahu siswa terhadap hal baru berkurang, keterampilan yang dimiliki setiap siswa tidak berkembang, hasil belajar tidak maksimal dan belajar menjadi tidak bermakna. Maka dari itu dilihat dari permasalahan yang ditemukan di kelas III, pada penelitian ini indikator aktivitas yang akan lebih ditingkatkan adalah kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan motorik, kegiatan menulis dan kegiatan emosional. Dilihat dari hasil pengamatan penulis didapatkan data aktivitas belajar siswa di kelas III pada salah satu SD di kota Bandung secara keseluruhan rata – rata 15,4 % atau 4 siswa yang sangat aktif, 19,2 % atau 5 siswa cukup aktif , 30,7 % atau 8 siswa yang kurang aktif dan 34,6 % atau sebanyak 9 siswa yang sangat kurang aktif.

Aktivitas belajar yang rendah, pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut karena hasil belajar tentu sangat dipengaruhi dari berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah aktivitas belajar. Berdasarkan daftar nilai siswa di kelas III pada pembelajaran sebelumnya sekitar 23,1% atau 6 siswa yang berada diatas KKM, 46,1% atau 12 siswa yang berada pada standar KKM dan 30,7,% atau 8 siswa yang berada di bawah KKM.

Untuk memecahkan masalah diatas, perlu adanya penerapan pendekatan pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi

**Herin Herlina, 2018**

***PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar yang bermakna, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan hasil belajar pun meningkat. Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya ada pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), pendekatan saintifik, pendekatan CTL dan *Quantum Teaching*.

Dari sekian pendekatan pembelajaran yang disebutkan di atas, peneliti hanya memilih satu pendekatan yang menurut peneliti sangat cocok di terapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan *Quantum Teaching*. Pendekatan pembelajaran ini memiliki kerangka perancangan yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Menurut Bobbi dePorter (dalam Rusman, 2016, hlm. 330) "*Quantum is an interaction that change into light*". Maksudnya adalah mengubah semua hambatan–hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa. *Quantum Teaching* adalah suatu pendekatan yang berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif, efektif, menyenangkan, meriah, dan meningkatkan partisipasi siswa dengan memadukan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan pembelajarannya diatur sedemikian rupa dan melibatkan segala aspek lingkungan belajar agar mampu memberi makna bagi siswa. Model tersebut diharapkan akan mampu membantu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian–penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*, diantaranya oleh Nita Setiawati Akbari (2017) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA . Selain itu ada

**Herin Herlina, 2018**

**PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

juga penelitian yang dilakukan oleh Della Destiani (2017) dengan judul “Penerapan *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan umum masalah yang akan diteliti dalam PTK ini adalah : “Bagaimanakah Penerapan *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK setelah menerapkan *Quantum Teaching* ?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK setelah menerapkan *Quantum Teaching* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus PTK ini adalah untuk mendeskripsikan:

**Herin Herlina, 2018**

**PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK setelah menerapkan *Quantum Teaching*.
4. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar CK setelah menerapkan *Quantum Teaching*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait, terutama pihak siswa, peneliti, guru dan sekolah. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun pihak lainnya.

Secara khusus penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Siswa
  - a. Pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan.
  - b. Siswa terlibat dalam pembelajaran dan tidak lagi menjadi pendengar pasif yang hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru.
  - c. Siswa mengalami pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa merasa mendapatkan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas karena aktivitas belajar siswa yang meningkat.
2. Manfaat bagi Peneliti
  - a. Mendapatkan pengetahuan yang lebih berkaitan dengan aktivitas belajar siswa.
  - b. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.
  - c. Meningkatkan kompetensi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

**Herin Herlina, 2018**

*PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Manfaat bagi Guru
  - a. Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi terhadap kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.
  - b. Guru pun mendapat pengetahuan baru berkaitan dengan teori-teori serta pendekatan pembelajaran yang berguna dan pantas untuk diterapkan di dalam kelas terutama pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini.
4. Manfaat bagi Lembaga / Sekolah
  - a. Penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan sekolah dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru.
  - b. Dapat dijadikan masukan yang positif untuk lembaga SD itu sendiri.
  - c. Meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga SD itu sendiri.

**Herin Herlina, 2018**

*PENERAPAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)